

Pengembangan Struktur Organisasi Pengelola Obyek Wisata Taman Ria

Muhammad Annas Darunnaja ^{*1}, Ki Ageng Nasrokh Mangkunegara Putra ² dan Muhammad Ainul Yaqin ³

^{*1} Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang; 220605110130@student.uin-malang.ac.id

² Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang; 220605110109@student.uin-malang.ac.id

³ Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang; yaqinov@ti.uin-malang.ac.id

Abstrak: Dalam industri pariwisata, efektivitas dan efisiensi pengelolaan objek wisata sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi perusahaan yang mengelola objek tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan struktur organisasi yang optimal bagi perusahaan pengelola objek wisata dengan mempertimbangkan peran teknologi informasi dan strategi manajemen modern. Pendekatan ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan operasional, fungsi bisnis utama, dan interaksi antar-departemen yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada beberapa perusahaan pengelola objek wisata di Indonesia dan mengintegrasikan teori manajemen serta konsep sistem informasi. Hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi struktur organisasi yang lebih adaptif, kolaboratif, serta mampu mendukung inovasi layanan dan efisiensi operasional perusahaan. Pengembangan ini juga mempertimbangkan integrasi sistem ERP (Enterprise Resource Planning) untuk meningkatkan koordinasi antar-unit serta transparansi dalam pengelolaan sumber daya dan pelayanan terhadap wisatawan

Keywords: Struktur organisasi, objek wisata, sistem informasi, ERP, manajemen wisata.

DOI: <https://doi.org/10.47134/jacis>

*Correspondensi: Muhammad Annas Darunnaja

Email: 220605110130@student.uin-malang.ac.id

Receive: 10 Desember 2024

Accepted: 18 Desember 2024

Published: 23 Desember 2024



Copyright: © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: In the tourism industry, the effectiveness and efficiency of managing tourist attractions is greatly influenced by the organizational structure of the company that manages the object. This research aims to examine and develop an optimal organizational structure for tourist attraction management companies by considering the role of information technology and modern management strategies. This approach is carried out by analyzing operational needs, main business functions, and inter-departmental interactions that support the achievement of company goals. This research uses a case study method on several tourist attraction management companies in Indonesia and integrates management theory and information system concepts. The results are expected to provide recommendations for an organizational structure that is more adaptive, collaborative, and able to support service innovation and company operational efficiency. This development also considers the integration of an ERP (Enterprise Resource Planning) system to improve inter-unit coordination and transparency in resource management and services to tourists.

Keywords: Organizational structure, tourist attractions, information systems, ERP, tourism management

PENDAHULUAN

Pengembangan struktur organisasi yang optimal merupakan salah satu kunci sukses dalam pengelolaan objek wisata [1]. Dalam konteks ini, Taman Ria sebagai objek wisata membutuhkan struktur organisasi yang mampu mendukung efisiensi operasional dan inovasi layanan. Pengelolaan objek wisata memerlukan pengaturan yang efektif atas sumber daya manusia, penugasan yang tepat, dan respons yang cepat terhadap kebutuhan wisatawan [2]. Oleh karena itu, pendekatan yang terstruktur dan adaptif sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran operasional sehari-hari serta koordinasi yang efektif antar-departemen, sehingga dapat memberikan pengalaman yang optimal bagi para pengunjung [3].

Penerapan sistem ERP di Taman Ria dapat memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan koordinasi antar-unit, menyediakan data yang terintegrasi, dan memudahkan akses informasi oleh berbagai departemen[4]. Selain itu, sistem informasi juga berfungsi untuk memitigasi gangguan yang dapat merugikan perusahaan serta memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat waktu, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Namun, tantangan besar yang dihadapi dalam implementasi teknologi ini adalah kesiapan organisasi untuk beradaptasi. Oleh karena itu, struktur organisasi yang terintegrasi dengan teknologi informasi modern harus dirancang untuk mendukung efisiensi optimal [5].

Selain ERP, sistem informasi manajemen objek wisata penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan memudahkan proses bisnis. Sistem ini dapat digunakan untuk promosi, merekam, dan mengolah data yang membantu pengelolaan operasional serta strategi pemasaran[6]. Penggunaan teknologi informasi terbukti meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi pariwisata, seperti penjualan tiket. Namun, kesadaran akan pentingnya penggunaan sistem informasi masih minim, terutama pada objek wisata rintisan yang menggunakan metode manual seperti karcis kertas dan pencatatan manual. Oleh karena itu, Taman Ria perlu mengintegrasikan teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan [4].

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan struktur organisasi yang optimal bagi pengelola Taman Ria, dengan mempertimbangkan peran teknologi informasi dan strategi manajemen modern. Penelitian ini akan mengkaji kebutuhan operasional spesifik Taman Ria, mengidentifikasi fungsi bisnis utama, serta mengembangkan interaksi antar-departemen yang mendukung efisiensi dan efektivitas pengelolaan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi struktur organisasi yang mampu mendorong inovasi layanan dan meningkatkan efisiensi operasional Taman Ria, sehingga memperkuat daya saingnya di industri pariwisata [2].

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana penerapan teknologi informasi modern dapat mendukung strategi manajemen yang lebih efisien di Taman Ria. Salah satu aspek yang diharapkan dapat dioptimalkan melalui penelitian ini adalah integrasi sistem informasi yang memungkinkan alur kerja lebih transparan dan koordinasi antar-departemen yang lebih solid [7]. Dalam pengelolaan objek wisata yang kompetitif, pengambilan keputusan berbasis data menjadi sangat penting untuk merespons kebutuhan pasar yang terus berkembang dan mendukung strategi layanan yang berorientasi pada pengalaman pelanggan [8].

Pengembangan struktur organisasi Taman Ria tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan operasional saat ini, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kokoh dalam menghadapi tantangan di masa depan [9]. Pengelolaan yang terstruktur dengan baik akan membuka peluang bagi pengelola untuk terus berinovasi, memperluas jangkauan layanan, dan meningkatkan kepuasan wisatawan [10]. Dengan dukungan teknologi informasi, Taman Ria dapat meningkatkan daya tariknya di kalangan wisatawan lokal maupun internasional, sekaligus berkontribusi pada peningkatan pariwisata daerah [11].

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung efisiensi operasional, memperkuat daya saing Taman Ria, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan pariwisata di wilayah tersebut. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini akan menjadi dasar bagi pengelola Taman Ria dalam merancang strategi organisasi yang adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi, untuk menjawab tantangan di era digital [5].

METODE

Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan secara rinci, mulai dari desain penelitian, proses pemilihan sampel, hingga teknik analisis yang digunakan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis struktur organisasi perusahaan pengelola objek wisata di Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penerapan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) mempengaruhi struktur organisasi, yang dilakukan melalui simulasi menggunakan Sheet ERP Kelas E. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara mendalam tentang penerapan dan pengembangan struktur organisasi yang lebih efektif sesuai kebutuhan operasional perusahaan.

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengelola objek wisata di Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan **purposive sampling**, yaitu memilih perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria inklusi adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dalam sektor pariwisata dan mengelola objek wisata di Indonesia.
2. Perusahaan yang telah mengimplementasikan atau menyimulasikan penggunaan sistem ERP dalam pelatihan internal mereka.

Proses Pemilihan Sampel:

1. Dari populasi yang ada, beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dipilih sebagai sampel.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari simulasi yang dilakukan melalui Sheet ERP Kelas E, yang menggambarkan kondisi nyata yang relevan dengan tujuan penelitian.
3. Seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan diskusi kelompok dalam simulasi untuk memastikan data yang diambil sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen

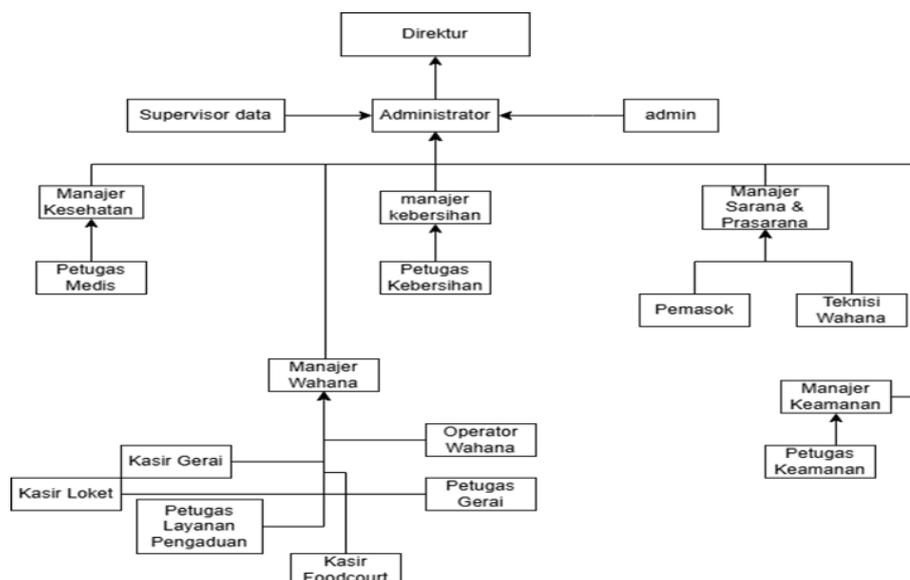
Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode:

1. Wawancara dilakukan dengan anggota yang terlibat dalam simulasi sistem ERP di Sheet ERP Kelas E. Tujuan wawancara ini adalah untuk memahami bagaimana penerapan sistem ERP mempengaruhi struktur organisasi, pembagian tugas, dan koordinasi antarunit. Data yang diperoleh akan dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumen yang ada untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya.
2. Observasi virtual dilakukan untuk melihat bagaimana interaksi antarperan dalam struktur organisasi yang diterapkan dalam sistem ERP. Peneliti mengamati bagaimana koordinasi antarunit bekerja serta bagaimana alur kerja dijalankan dalam simulasi tersebut, yang memberikan gambaran tentang dinamika organisasi dalam konteks penggunaan teknologi.
3. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen yang relevan, seperti laporan diskusi, catatan evaluasi, dan diagram alur kerja dalam Sheet ERP Kelas E. Dokumen ini memberikan pandangan yang lebih dalam mengenai penerapan teknologi dan bagaimana peran-peran dalam struktur organisasi dijalankan.

Untuk memastikan keakuratan data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu, konsultasi dengan para ahli ERP dan manajemen organisasi juga dilakukan untuk memverifikasi bahwa instrumen yang digunakan sesuai dan dapat diandalkan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan tematik, yang mencakup identifikasi tema utama, pengelompokan data berdasarkan topik, dan penyusunan narasi untuk menjelaskan temuan-temuan utama dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Organisasi Taman Ria



Gambar 1. Struktur Organisasi

Direktur

Direktur adalah posisi tertinggi dalam struktur organisasi ini, dengan tanggung jawab utama yang mencakup berbagai aspek penting. Pertama, direktur berperan dalam mengambil keputusan strategis yang memiliki dampak jangka panjang bagi arah dan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, direktur juga bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan operasional serta menilai kinerja manajerial guna memastikan semua tujuan perusahaan dapat tercapai. Direktur juga bertanggung jawab untuk melaporkan perkembangan perusahaan kepada pemegang saham, termasuk memberikan laporan berkala mengenai kinerja perusahaan. Direktur juga memiliki hak akses penuh pada sistem ERP, di mana ia dapat melihat semua informasi dari setiap sub-bidang tanpa kemampuan untuk mengedit data, sehingga memungkinkan pengawasan menyeluruh tanpa memengaruhi data operasional yang ada.

Tabel 1. Akses Direktur

Peran	Posisi	Akses Sheet	Hak Akses
Direktur	Direktur	<u>Master Tiket</u> <u>Master Wahana</u> <u>Master Kesehatan</u> <u>Master Kesling</u> <u>Master Perawatan</u> <u>Master Tipe Wahana</u> <u>Master Wahana</u> <u>Master keamanan</u> <u>Master Pegawai</u> <u>Master Gerai</u>	View

Sumber: Sistem ERP Kelas E

Pada Tabel 1 ditunjukkan bahwa hak akses Direktur dalam sistem ERP yang digunakan. Sebagai pemegang peran strategis, seorang Direktur memiliki akses ke berbagai Master Sheet penting yang berkaitan dengan operasional perusahaan, seperti Master Tiket, Master Wahana, Master Kesehatan, Master Perawatan, Master Pegawai, hingga Master Gerai. Namun, hak akses Direktur hanya terbatas pada "View" atau melihat data saja. Dengan kata lain, Direktur bisa memantau semua informasi penting tanpa terlibat langsung dalam perubahan atau pengelolaan teknis. Hal ini bertujuan agar Direktur dapat lebih fokus pada pengawasan dan pengambilan keputusan strategis berdasarkan data yang tersedia, sementara urusan operasional sehari-hari tetap ditangani oleh tim yang bertanggung jawab. Struktur pembagian hak akses ini memastikan peran Direktur sebagai pengambil keputusan tetap efektif, tanpa mengganggu alur kerja teknis yang sudah berjalan.

Manajer

Manajer bertanggung jawab langsung kepada direktur dalam memimpin beberapa departemen operasional, dengan tugas utama menganalisis dan memanfaatkan data yang diinput oleh operator tanpa memiliki akses untuk mengubahnya. Perannya mencakup mengawasi dan mengarahkan departemen agar setiap aktivitas berjalan sesuai target dan kebijakan organisasi, sekaligus menjembatani komunikasi antara tingkat operasional dan eksekutif. Untuk mendukung tugasnya, manajer diberikan hak akses terbatas pada sistem ERP, yang memungkinkan mereka melihat seluruh data di sub-bidang tanggung jawabnya tanpa kemampuan untuk mengedit. Hak akses ini memastikan pengawasan yang akurat

dan transparan, sehingga manajer dapat membuat keputusan berbasis data dengan tetap menjaga integritas informasi.

Tabel 2. Akses Manajer

Peran	Posisi	Akses Sheet	Hak Akses
Manajer	Manajer Wahana	<u>Master Tiket</u>	View
Manajer	Manajer Kesehatan	<u>Master Wahana</u>	View
Manajer	Manajer Kebersihan	<u>Master Kesehatan</u>	View
Manajer	Manajer Sarana & Pra sarana	<u>Master Kesling</u>	View
Manajer	Manajer Keamanan	<u>Master Perawatan</u>	View
Manajer	Manajer SDM	<u>Master Tipe Wahana</u>	View
Manajer	Manajer Gerai	<u>Master Wahana</u>	View

Sumber: Sistem ERP Kelas E

Pada Tabel 2 dijelaskan bahwa hak akses yang dimiliki oleh para manajer berdasarkan posisi dan tanggung jawab mereka di perusahaan. Setiap manajer diberikan akses ke Master Sheet yang sesuai dengan bidang kerjanya. Misalnya, Manajer Wahana memiliki akses ke Master Tiket dan Master Wahana, sementara Manajer Kesehatan berhak melihat Master Wahana, dan seterusnya untuk bidang kebersihan, keamanan, sarana prasarana, SDM, dan gerai.

Semua manajer hanya memiliki hak akses "View", yang berarti mereka hanya bisa melihat data tanpa bisa mengubah atau mengeditnya. Pembagian akses ini memastikan bahwa masing-masing manajer bisa memantau informasi penting sesuai peran mereka, sehingga tugas dan tanggung jawab tetap jelas dan tidak tumpang tindih. Dengan struktur seperti ini, manajer dapat lebih fokus memaksimalkan kinerja di bidangnya masing-masing.

Operator

Operator memegang peran penting dalam organisasi. Mereka memastikan data yang dimasukkan sesuai dengan kondisi di lapangan, sehingga dapat mendukung analisis dan pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen. Selain itu, operator hanya memiliki hak akses untuk memasukkan data ke sistem ERP di bidang yang menjadi tanggung jawab mereka, tanpa akses untuk melihat atau mengubah data di luar tugasnya. Peran ini menjadi dasar utama dalam memastikan kelancaran dan keakuratan pengelolaan data organisasi.

Tabel 3. Akses Operator

Peran	Posisi	Akses Sheet	Hak Akses
Operator	Operator Wahana	<u>Master Wahana</u>	Mengedit dan View
Operator	Kasir Locket	<u>Master Tiket</u>	Mengedit dan View
Operator	Kasir Locket	<u>Transaksi Tiket Masuk</u>	Mengedit dan View
Operator	Kasir Locket	<u>Transaksi Detail Tiket</u>	Mengedit dan View
Operator	Kasir Locket	<u>Transaksi Pemakaian Tiket</u>	Mengedit dan View
Operator	Kasir Gerai	<u>Transaksi gerai</u>	Mengedit dan View
Operator	Petugas Gerai	<u>Transaksi Sewa Gerai</u>	Mengedit dan View
Operator	Kasir FoodCourt	<u>Transaksi FoodCourt</u>	Mengedit dan View
Operator	Petugas FoodCourt	<u>Master FoodCourt</u>	Mengedit dan View
Operator	Petugas Kebersihan	<u>Master Kesling</u>	Mengedit dan View
Operator	Teknisi Wahana	<u>Master Perawatan</u>	Mengedit dan View

Sumber: Sistem ERP Kelas E

Pada Tabel 3 dijelaskan bahwa hak akses yang dimiliki oleh para operator sesuai dengan posisi mereka. Setiap operator diberi hak untuk "Mengedit dan View" data, yang memungkinkan mereka untuk melihat serta mengubah informasi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Sebagai contoh, Operator Wahana dapat mengelola Master Wahana, sementara Kasir Loker bertanggung jawab untuk mengatur berbagai transaksi terkait tiket, seperti Transaksi Tiket Masuk, Transaksi Detail Tiket, dan Transaksi Pemakaian Tiket. Kasir Gerai dan Petugas Gerai memiliki akses untuk menangani transaksi yang berhubungan dengan Gerai dan Sewa Gerai. Begitu juga, Kasir dan Petugas FoodCourt dapat mengelola transaksi di FoodCourt.

Selain itu, Petugas Kebersihan memiliki akses untuk mengelola kebersihan melalui Master Kesling, dan Teknisi Wahana bertanggung jawab dalam perawatan wahana lewat Master Perawatan. Dengan hak akses yang diberikan, setiap operator bisa menjalankan tugas mereka dengan lebih efisien, memastikan semua proses berjalan lancar dan data selalu diperbarui dengan baik.

Administrator

Administrator bertanggung jawab untuk mengelola pengguna dalam sistem, memastikan setiap orang memiliki akses yang sesuai dengan hak dan kewenangannya. Mereka juga menjaga keamanan data dengan mengontrol akses, memperbarui sistem, dan mengatur konfigurasi yang dibutuhkan untuk mendukung operasional sehari-hari. Administrator menjadi kunci dalam menjaga stabilitas dan efisiensi sistem teknologi yang digunakan oleh seluruh bagian organisasi. Administrator memiliki hak akses untuk mengatur manajemen semua pengguna dalam sistem, memungkinkan mereka mengelola hak akses dan memastikan keamanan serta kelancaran operasional. Peran ini sangat penting untuk menjaga koordinasi dan kelancaran kerja melalui pengelolaan data yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

Tabel 4. Akses Administrator

Peran	Posisi	Akses Sheet	Hak Akses
Administrator	Admin	<u>User Management</u>	Edit
Administrator	Supervisor	<u>User Management</u>	Edit dan View

Sumber: Sistem ERP Kelas E

Tabel 4 menjelaskan tentang hak akses yang dimiliki oleh peran Administrator dalam sistem. Ada dua posisi, yaitu Admin dan Supervisor, yang sama-sama memiliki akses ke fitur User Management. Perbedaannya terletak pada hak aksesnya: Admin hanya memiliki hak untuk Edit, sedangkan Supervisor memiliki hak penuh, yaitu Edit dan View. Hal ini menunjukkan bahwa posisi Supervisor memiliki kewenangan lebih luas dalam mengelola dan melihat data dibandingkan Admin.

Jadi Struktur organisasi yang jelas sangat penting untuk menciptakan operasional taman ria yang efektif dan efisien. Dengan bantuan teknologi informasi, setiap individu dapat bekerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya, sehingga proses kerja menjadi lebih terarah dan kolaborasi antar tim berjalan lancar.

Di tingkat strategis, direktur dan manajer bisa memantau data operasional secara menyeluruh tanpa perlu terjun langsung ke detail teknis. Dengan begitu, mereka dapat lebih fokus pada perencanaan jangka panjang, pengambilan keputusan penting, dan

pengawasan operasional secara keseluruhan. Sementara itu, tim operasional memiliki kebebasan untuk menyelesaikan tugas-tugas harian dengan lebih mandiri. Pembagian tugas yang terstruktur ini membantu mencegah pekerjaan yang tumpang tindih, mempercepat proses, dan meningkatkan produktivitas.

Selain itu, sistem manajemen yang baik juga mendorong inovasi layanan secara terus-menerus. Tim operasional yang diberdayakan dapat merespons kebutuhan pengunjung dengan cepat, seperti memperbaiki layanan atau menciptakan pengalaman baru yang menarik. Di sisi lain, administrator memastikan sistem tetap berjalan lancar dan aktivitas di taman ria berlangsung aman serta terkontrol. Dengan kerja sama yang baik antara pengambil keputusan dan pelaksana di lapangan, taman ria tidak hanya bisa beroperasi dengan efisien tetapi juga terus meningkatkan kualitas pelayanan.

Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan data operasional dan perilaku pengunjung dikelola dengan lebih baik. Data ini menjadi dasar penting bagi direktur dan manajer untuk membuat keputusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Ditambah dengan strategi manajemen modern, seperti pendekatan fleksibel (agile) dan kerja sama lintas tim, taman ria dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan tren dan kebutuhan industri. Dengan sistem ini, taman ria tidak hanya menjadi tempat rekreasi yang efisien tetapi juga mampu menawarkan layanan yang inovatif dan unggul, sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman terbaik setiap kali berkunjung.

SIMPULAN

Penerapan struktur organisasi yang jelas dan teknologi modern, seperti sistem ERP, telah memberikan banyak manfaat bagi efisiensi dan kinerja operasional di Taman Ria. Direktur berperan dalam mengambil keputusan strategis, sementara manajer memastikan semua pengawasan dan analisis data berjalan lancar. Di sisi lain, operator dan administrator mendukung aktivitas operasional sehari-hari dan menjaga keamanan sistem. Berkat sistem ERP, data bisa diakses secara real-time, sehingga proses administratif menjadi lebih cepat, lebih akurat, dan koordinasi antar-departemen pun menjadi lebih mudah. Hal ini membantu mempercepat pengambilan keputusan dan memastikan semua proses berjalan efisien. Dengan adanya sistem ERP, Taman Ria berhasil mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Kombinasi antara struktur organisasi yang rapi dan teknologi modern ini menciptakan sistem manajemen yang lebih efisien dan berbasis data. Model ini bisa menjadi inspirasi bagi organisasi lain yang ingin meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keamanan dengan mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan manajemen mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. A. Rizkyah and D. Herwanto, "Pengembangan Sistem Informasi Enterprise Resource Planning untuk PT. ABC dengan Metode Waterfall di PT. Hashmicro Solusi Indonesia," 2023.
- [2] R. Rahmawati, E. Fatkhiyah, and A. Hamzah, "SISTEM MANAJEMEN OBJEK WISATA PEMANCINGAN DAN PEMETAAN SISTEM INFORMASI

- GEOGRAFIS BERBASIS WEB DI KABUPATEN SEMARANG,” vol. 7, no. 1, 2019.
- [3] G. Mulyanagara and H. Ali, “Pengaruh Perubahan Struktur Organisasi, Budaya, dan Kinerja Pekerja terhadap Strategi Perusahaan,” *JIM*, vol. 2, no. 3, pp. 282–291, Dec. 2023, doi: 10.38035/jim.v2i3.381.
- [4] E. Tiana and E. Prasetyaningrum, “Pengembangan Teknologi ERP Modul Customer Relationship Management Studi Kasus Gudang AC Sampit,” vol. 1, no. 4, 2020.
- [5] F. M. Shihab and A. G. Persada, “PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN OBJEK WISATA RINTISAN BERBASIS PLATFORM MENGGUNAKAN FRAMEWORK PHP,” *SNATI*, vol. 2, no. 1, Sep. 2022, doi: 10.20885/snati.v2i1.15.
- [6] R. Syahdindo, M. N. Amin, S. C. Floribunda, and I. G. S. Mas Diyasa, “SISTEM INFORMASI ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) UNTUK MENUNJANG PEMBAYARAN SPP,” *TESJ*, vol. 3, no. 1, p. 25, Jun. 2019, doi: 10.51804/tesj.v3i1.395.25-30.
- [7] S. Wibisono, “Enterprise Resource Planning (ERP) Solusi Sistem Informasi Terintegrasi,” *Enterprise Resource Planning*, 2005.
- [8] M. Julia and A. Jiddal Masyrurroh, “LITERATURE REVIEW DETERMINASI STRUKTUR ORGANISASI: TEKNOLOGI, LINGKUNGAN DAN STRATEGI ORGANISASI,” *JEMSI*, vol. 3, no. 4, pp. 383–395, Apr. 2022, doi: 10.31933/jemsi.v3i4.895.
- [9] Z. A. Zahra, A. Yudistira, and N. F. Alvan, “Literature Review: Peran Tujuan Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, Dan Hukum Bisnis Dalam Aktivitas Perusahaan Sebagai Organisasi Bisnis,” 2023.
- [10] A. Kern, A. Schaad, and J. Moffett, “An Administration Concept for the Enterprise Role-Based Access Control Model”.
- [11] Agus Sulaksono and Julius Nursyamsi, “PERKEMBANGAN ERP BIDANG INDUSTRI MANUFAKTUR ERA TRANSFORMASI DIGITAL,” *JAMAN*, vol. 2, no. 2, pp. 106–119, Aug. 2022, doi: 10.56127/jaman.v2i2.222.